

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan dua hal pokok, yaitu kesimpulan hasil implikasi penelitian dan saran berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan pada bab ini adalah berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan pengembangan tentang media pembelajaran berbasis video interaktif pada materi pancasila Buddhis di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Vihara Dharma Citra Bandar Lampung tahun 2019 seperti yang diuraikan pada bab IV. Kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan ini dirumuskan sebagai berikut:

##### 1. Tahap pengembangan media yang ditempuh

Pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif pada materi pancasila Buddhis di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Vihara Dharma Citra Bandar Lampung disusun berdasarkan langkah-langkah pengembangan produk sebagai berikut: Studi pendahuluan mencakup: a) persiapan teknis; b) pengumpulan data studi pendahuluan; c) analisis hasil temuan data pada studi pendahuluan.

Tahapan selanjutnya adalah studi pelaksanaan mencakup: a) analisis kebutuhan pengembangan meliputi kebutuhan perangkat keras, kebutuhan perangkat lunak, pembuatan desain media, pembuatan desain kompetensi; b) perancangan desain media meliputi peralatan dan bahan, indikator program, rancangan desain produk (pembuatan desain materi, pembuatan garis besar isi materi), pembuatan format jabaran materi program media, pembuatan *flowchart*, penulisan *storyboards*; c) pembuatan desain media meliputi pembuatan latar belakang (*background*), pembuatan media pembelajaran berbasis video interaktif.

Tahapan selanjutnya adalah tahap validasi media pembelajaran video interaktif yang mencakup pengujian internal media dan pembenahan yang berlandaskan masukan dan saran dari ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi desain produk oleh validator ahli media, penilaian mendapatkan hasil sebesar 84,6% dan berada pada kualifikasi sangat layak. Sedangkan hasil perolehan validator ahli materi, penilaian mendapatkan hasil sebesar 69,5% dan berada dalam kualifikasi layak.

Sedangkan berdasarkan penilaian keseluruhan validator rata-rata memberikan penilaian 3,66 dengan persentase 73,2% dalam kategori tinggi. Dengan demikian, meskipun terdapat revisi dari ahli materi, secara keseluruhan media pembelajaran berbasis video interaktif pada materi pancasila Buddhis sudah memenuhi kriteria kelayakan tinggi untuk diterapkan pada proses pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha (SMB).

## 2. Hasil penelitian dan pengembangan produk

Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa produk media pembelajaran berbasis video interaktif materi pancasila Buddhis. Berdasarkan uji internal oleh ahli media dan ahli materi didapatkan dengan adanya 4 analisis indikator penilaian mengungkapkan bahwa media yang dikembangkan telah dinyatakan memenuhi standar kelayakan. Sehingga secara keseluruhan media telah lulus uji validasi dengan rata-rata penilaian dalam kualifikasi baik atau tinggi.

Tahap untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video interaktif yang telah dikembangkan adalah dengan melakukan pengujian lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai kebermanfaatan atau keefektifan, yaitu dengan memberikan tes khusus yaitu *pretest* dan *posttest* pada siswa, serta uji kemenarikan dengan memberikan lembar tanggapan pembina sekolah minggu.

Berdasarkan tes khusus diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media. Hasil perhitungan SPSS 17.0, hasil yang di dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar terhadap tes khusus yang diberikan. Hasil ini dapat diketahui dari nilai *mean* yang memiliki perbedaan dan peningkatan yaitu *posttest* (8.30) lebih besar dari *pretest* (5.78). Hasil uji menunjukkan nilai *correlations* sebesar 0,579 atau  $0,579 \times 100\% = 57,9\%$ . Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7.465, artinya  $-t_{hitung} (-7,465) < -t_{tabel} (-2,074)$ .

Kualifikasi kebermanfaatan media pembelajaran berdasarkan penghitungan (*N-gain*) dari tes khusus sebesar 0,59. Nilai 0,59 berada pada nilai indeks *gain* ternormalisasi  $0,30 > (g) < 0,70$  dan pada klasifikasi sedang. Selanjutnya berdasarkan tanggapan pembina sekolah minggu menunjukkan hasil bahwa nilai kemenarikan sebesar 91,25% dan berada dalam katagori nilai 4 dengan kualifikasi sangat menarik. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video interaktif ini dapat dinyatakan memiliki kemenarikan untuk memotivasi siswa sekolah minggu dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu penerapan media pembelajaran pada tempat penelitian yaitu di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Vihara Dharma Citra Bandar Lampung. Pada uji operasional juga dilakukan tes khusus berupa *Pretest* dan *Posttest*. Hasil dari penskoran tes khusus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran video interaktif. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 17.0 dapat diketahui bahwa nilai *mean* memiliki perbedaan dan peningkatan yaitu *posttest* (8.54) lebih besar dari *pretest* (6.46). Hasil uji menunjukkan nilai *correlations* sebesar 0,569 atau

$0,569 \times 100\% = 56,9\%$ . Sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  artinya  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan dilihat dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-10,991$ , artinya  $-t_{\text{hitung}} (-10,911) < -t_{\text{tabel}} (-2,069)$ .

Kualifikasi kebermanfaatan media pembelajaran berdasarkan penghitungan (*N-gain*) dari tes khusus sebesar  $0,52$ . Nilai  $0,52$  berada pada nilai indeks *gain* ternormalisasi  $0,30 > (g) < 0,70$  dan pada klasifikasi sedang. Sedangkan uji kemenarikan oleh pembina sekolah minggu dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang telah dibuat memiliki nilai kemenarikan sebesar  $93,75\%$  dan berada dalam katagori nilai  $4$  dengan kualifikasi sangat menarik. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video interaktif ini dapat dinyatakan memiliki kemenarikan untuk memotivasi siswa sekolah minggu dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran:

1. Untuk melakukan pengembangan lebih lanjut, sebaiknya ditambahkan pokok bahasan yang belum tercakup dalam media pembelajaran ini.
2. Media pembelajaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip desain pembelajaran dan sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan agama Buddha, serta sudah melalui proses validasi baik dari ahli media, ahli materi, maupun tanggapan pembina sekolah minggu, maka para pendidik khususnya pembina sekolah minggu diharapkan dapat menggunakan produk ini untuk proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran ini disarankan untuk disebarluaskan secara umum disekolah-sekolah minggu Buddha, karena sangat bermanfaat untuk menunjang pembelajaran.

4. Sebelum menggunakan media ini para pembina sekolah minggu disarankan untuk mempelajari media ini terlebih dahulu sehingga dapat mempermudah dalam menggunakannya.
5. Pembina sekolah minggu diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran video interaktif ini dalam proses pembelajarannya.
6. Pembina sekolah minggu diharapkan untuk memberikan saran terhadap siswa untuk menggunakan media pembelajaran ini agar siswa lebih mudah melakukan pembelajaran secara mandiri.
7. Dengan adanya media pembelajaran berbasis video interaktif ini diharapkan muncul lebih banyak lagi media pembelajaran lain dengan materi yang berbeda.